

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam berpandangan dengan tegas tentang pengertian dan gambaran yang mewajibkan umatnya berinisiatif melakukan program pendidikan di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat ditemukan dalam dalil yang jelas, yaitu di dalam Qs. Al-Alaq: 3-5:

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Qs 96:3-5).

Ayat di atas menyampaikan bahwa dengan tidak adanya pendidikan, masyarakat tidak akan menyadari apa yang diperlukan dan dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup mereka di bumi dan di akhirat. Jika pengetahuan manusia diperoleh melalui proses pendidikan, ia akan menjadi semakin komprehensif (memiliki wawasan yang luas)<sup>1</sup>

Salah satu program pemerintah dalam upaya memberdayakan masyarakat adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Kita di desa laut dendang kec. Precut sei Tuan Kab. Deli Serdang. Dengan nomor izin operasional

---

<sup>1</sup> Ilma, N. *Efektivitas PKBM dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Program Pengentasan Buta Aksara oleh PKBM di Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo*. Manajemen Pendidikan Islam Volume 4. (2016)

503.570/0014/DPMPTSP-DS/NF-PKBM/DU/MM/2025.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah dimana orang dapat mempelajari berbagai keterampilan yang melibatkan penggunaan prasarana dan semua kemampuan yang ada dan dapat digunakan di lingkungan tempat mereka tinggal, memberi mereka informasi dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pusat pembelajaran komunitas ini adalah satu dari sekian banyak pilihan yang dipilih dan digunakan sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Ini konsisten dengan gagasan bahwa dengan membangun pusat pembelajaran komunitas, akan ada banyak kemungkinan bagi sumber daya dalam masyarakat ataupun potensi yang belum sepenuhnya matang dan belum ditunjukkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ditujukan untuk dapat meningkatkan kemampuan yang ada di masyarakat agar nantinya dapat membantu kehidupan kedepannya.

Sebagai salah satu rekan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan masyarakat di pendidikan non formal, PKBM diharapkan dapat membantu memupuk dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan, dalam hal ini kreasi dan inovasi masyarakat dalam pencarian berbagai informasi baru untuk meningkatkan taraf hidup kehidupan masyarakat.,PKBM dibangun sebagai pusat belajar masyarakat<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Bachrun Rifa'i Aceng Ibrahim, Ratna Dewi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pkbm Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin*. Pengembangan Masyarakat Islam Volume 3. (2018)

Dalam upaya mengubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan kehidupan mereka melalui pendidikan, ide dari pendidikan dan pembelajaran berbasis komunitas adalah ide pendidikan non-formal yang bertujuan untuk memberikan akses kesempatan belajar bagi mereka yang tidak menikmati pendidikan mereka di lembaga pendidikan resmi. Melalui proses pendidikan non-formal, masyarakat dapat memperkuat diri untuk mengembangkan kesadaran diri yang ingin berjuang untuk mengubah kehidupan dirinya maupun masyarakat sekitar menjadi lebih baik<sup>3</sup>

Memang benar bahwa usaha yang dilaksanakan untuk membantu pemberdayaan masyarakat dalam semua bentuknya melewati proses pendidikan tidak resmi. Selain memerangi kemiskinan dan ketidakadilan, kegiatan membangun komunitas juga memotivasi individu untuk lebih aktif dan penuh inisiatif, itulah sebabnya mereka secara langsung terkait dengan yang lebih besar. Dengan fokus pada pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan bagaimana memecahkan masalah oleh masyarakat, mempertimbangkan potensi yang ada di lingkungannya.

Namun, itu tidak mengecualikan potensi komunitas pelatihan untuk mengejar pendidikan tinggi. Sebagai contoh, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mengatur beberapa program seperti Kejar paket A, paket B dan paket C dengan tujuan menjembatani persyaratan mereka yang selama ini belum sanggup bersekolah di jalur pendidikan formal. Seiring dengan mengejar kegiatan paket, ada juga program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada mengajar keterampilan

---

<sup>3</sup> Safri Miradj, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Non Formal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2014)

masyarakat agar berguna dan relevan dengan tuntutan saat ini. Kursus-kursus ini termasuk yang untuk ibu maupun anak muda yang mengajarkan keterampilan dalam bidang menjahit, percetakan, perbengkelan dan memasak. Semua program tersebut bertujuan untuk memperluas keterampilan dan menjadikan masyarakat semakin produktif dan mandiri yang nantinya dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masyarakat yang mengikuti PKBM salah satu factor utama nya adalah karena biaya. Setiap PKBM bertahan dan berevolusi dengan cara yang berbeda. Beberapa dari mereka telah berhasil dengan cepat memperluas program layanan pendidikan mereka, membentuk kemitraan dengan pemilik bisnis local. Namun, semakin banyak pula PKBM yang berjuang untuk bertahan dari kesulitan sehingga mereka dapat terus melakukan program penting seperti Paket A, Paket B dan Paket C. Ketika dilihat dari fakta bahwa setiap PKBM memiliki perbedaan, itu masuk akal. Perbedaan-perbedaan yang diperkirakan yang dapat mempengaruhi keadaan ini termasuk dalam bagaimana terbentuknya PKBM, pengurus lembaga, mutu SDM yang mengelola PKBM, ketersediaan keuangan, dan akuisisi alat dan persediaan.

Selain itu harus diketahui pula karena terdapat PKBM yang diciptakan, diperluas, dan dikembangkan oleh masyarakat. Program PKBM yang dibuat dikelola oleh masyarakat dan diperuntukkan bagi masyarakat. Contoh PKBM yang dibuat seperti gambaran di atas adalah PKBM Rumah Kita yang bertempat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Pusat pembelajaran komunitas ini adalah satu dari sekian banyak pilihan yang dipilih dan digunakan sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Ini konsisten dengan gagasan bahwa dengan membangun pusat pembelajaran komunitas, akan ada banyak kemungkinan bagi sumber daya dalam masyarakat ataupun potensi yang belum sepenuhnya matang dan belum ditunjukkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ditujukan untuk dapat meningkatkan kemampuan yang ada di masyarakat agar nantinya dapat membantu kehidupan kedepannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang sangat penting maka diadakannya penelitian dengan judul **Efektivitas Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Kita Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, terdapat banyak detail menarik yang dapat dieksplorasi untuk menyoroti situasi dan mengungkapkan kebenaran yang sesuai dengan keadaan tersebut. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Kita di Desa Laut Dendang Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang?
2. Apa Dampak Positif dan Negatif dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Kita di Desa Laut Dendang Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Kita di Desa Laut Dendang Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang
- b. Untuk Mengetahui Dampak Positif dan Negatif dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Kita di Desa Laut Dendang Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu Sosiologi Pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan juga sebaliknya, bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat.<sup>4</sup> Dari gambaran ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah maupun bahan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema serupa mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

---

<sup>4</sup> Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2011.hlm. 9-11

## **b. Secara Praktis**

### a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan tentang pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam upaya pengembangan masyarakat

### b) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi lembaga pendidikan non formal lainnya tentang pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam upaya memfasilitasi masyarakat belajar

### c) Bagi Pemerintah Desa dan para pegiat masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk pengelolaan serta pembuatan kebijakan pengembangan pelayanan PKBM di Desa laut dendang agar pengembangannya bisa lebih baik.

## **D. Batasan Istilah**

### **a. Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Raharjo Punto, *Konsep Efektivitas, Jurnal yang Dipublikasikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 23.

## **b. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Pusat kegiatan belajar masyarakat pada dasarnya merupakan tempat di mana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti program kegiatan belajar. PKBM mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan, pemberdayaan pendidikan. Hal tersebut diajukan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Menurut Fasli Jalal, PKBM adalah suatu wadah bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat, dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat<sup>6</sup>.

## **E. Telaah Pustaka**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dan berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh DR. H.A. Rusdiana, MM dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>6</sup> *Panduan Penyelenggaraan Pusat Belajar masyarakat*, Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP), Jayagiri, 2003, hlm. 20

<sup>7</sup> Rusdiana, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. 2013

pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan berbagai media, sumber data dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM "Tresna Bhakti" adalah salah satu organisasi lokal yang diyakini mampu memberdayakan lingkungan dengan menawarkan layanan terkait kerja dan pengalaman wiraswasta. Beberapa masalah yang dihadapi PKBM "Tresna Bhakti" adalah antusiasme warga negara yang masih relatif rendah untuk belajar sesuai dengan kegiatan KBU, kurangnya infrastruktur pendukung, dan kurangnya pengembangan pemasaran di ekonomi lokal. Kemampuan yang tidak aspiratif, kurangnya kolaborasi dengan lembaga-lembaga regional dan swasta, kualitas infrastruktur yang tidak profesional, dan kurangnya dukungan pemerintah adalah semua faktor yang berkontribusi pada kurangnya pengembangan KBU.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marlinda Sari dengan judul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan Teori Pembelajaran. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, data-data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara dengan narasumber, dan

---

<sup>8</sup> Marlinda Sari, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran, tahap implementasi pendidikan kesetaraan, serta tingkat evaluasi pendidikan, telah berhasil dilaksanakan di PKBM Tamanan berdasarkan standar kurikulum dari tahun 2006. Implementasi pembelajaran pendidikan kesetaraan juga terhalang oleh beberapa variabel dan didukung oleh yang lain. Sementara kurangnya antusiasme siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka di PKBM adalah aspek penghambat, aspek pendukungnya adalah ketersediaan fasilitas prasarana yang sesuai untuk proses belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hardjono, Tri Joko Raharjo, dan Tri Suminar dengan judul *Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis Life Skills dan Kewirausahaan*.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan Teori *Human Capital* yang meyakini bahwa pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dan mempengaruhi distribusi pendapatan di suatu perekonomian . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari program ini belum terpenuhi oleh pendidikan kesetaraan yang diawasi oleh PKBM yang

---

<sup>9</sup> Tri Joko Raharjo Hardjono, Tri Suminar, *"Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis Life Skills Dan Kewirausahaan,"* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2018).

berpusat pada keterampilan hidup dan kewirausahaan. Ini tidak kekal terhadap tantangan atau bahaya dari penyebab eksternal atau faktor internal seperti kelemahan manajemen pengelolaan PKBM. Kemampuan untuk mengelola pendidikan dengan pendekatan sistemik menawarkan kesempatan untuk menciptakan model pemberdayaan PKBM.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, dan Mu'arifuddin dengan judul *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non Formal di JawaTengah*<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan Teori Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD, Keaksaraan, Kesetaraan, kursus dan pelatihan dan program lainnya adalah contoh dari jenis inisiatif anti kemiskinan yang dibuat oleh PKBM di Jawa Tengah. Program, kursus, dan pelatihan yang terkait dengan kesetaraan, serta KBU, memegang posisi istimewa. Program untuk kursus dan pelatihan adalah yang paling maju. Mengenai fungsi PKBM sebagai pusat informasi untuk pengetahuan, pendidikan masyarakat, pengembangan keterampilan, dan kemandirian masyarakat yang sedang berkembang.

---

<sup>10</sup> Tri Suminar Tri Joko Raharjo, Mu'arifuddin, "*Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non Formal Di Jawa Tengah,*" *Journal of Nonformal Education* Vol. 2 No.1(2016).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Rizka dan Rila Hardiansyah dengan judul *Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan NonFormal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan Teori Inovasi. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. PKBM-PKBM di Kota Mataram yang dipilih secara khusus sebagai unit analisis digunakan dalam penelitian ini. Pengelola PKBM, administrator, tutor, dan pemilik PNF memberikan informasi untuk penelitian ini. Kriteria wawancara, pengamatan, dan dokumentasi semuanya digunakan dalam pendekatan pengumpulan data. Sebuah model analisis interaktif digunakan dalam studi data penelitian. Menggunakan triangulasi sumber dan diskusi dengan teman sebagai prosedur validasi data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program PNF, yang diciptakan oleh PKBM-PKBM di Kota Mataram, telah mengalami sedikit inovasi. Inovasi ini telah didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang sebenarnya dan memiliki penekanan yang kuat pada pengiriman layanan, membangun kapasitas, dan kesejahteraan individu. Proyek partisipatif, teknik persuasi, dan teknik mapping sosial adalah beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan inovasi program PNF di PKBM di Kota Mataram.

---

<sup>11</sup> Rila Hardiansyah Muhammad Arief Rizka, "Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Non Formal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat," Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 No. 2(2016).

6. penelitian yang dilakukan oleh Cenny Ningsih Haruna dengan judul *Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia di Kabupaten Pangandaran*<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan Teori Efektivitas. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Metode pengumpulan data observasional, berbasis wawancara dan berbasis dokumentasi. Sepuluh informan membentuk kelompok strategi untuk memproses data yang melibatkan pengurangan data, menampilkan data, membuat kesimpulan, atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Komunitas Belajar (PKBM) Cendikia di distrik Cijulang Pangandaran telah berhasil menerapkan paket pendidikan ekuitas B dan C. Penghalang-halangan termasuk, misalnya, ketidakmampuan untuk melakukan blusukan di daerah Cijulang karena kerusakan jalan yang terus-menerus parah dan fakta bahwa fasilitas dan sumber daya belajar yang tersedia dalam PKBM masih terlihat tidak mencukupi karena masih pemula dan tidak berpengalaman. PKBM Cendikia melakukan upaya untuk melakukan blusukan atau perjalanan ke daerah yang terkena bencana untuk memberitahu orang-orang tentang program pendidikan paket kesetaraan B dan C dan untuk meningkatkan materi yang akan didistribusikan dan mencari referensi materi pembelajaran yang lebih baik lagi.

---

<sup>12</sup> Cenny Ningsih Haruna, "Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan Paket C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Cendikia Di Kabupaten Pangandaran," Jurnal Moderat Volume 4 Nomor 3(2018).

7. penelitian yang dilakukan oleh Siti Ariyanti dengan judul *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*<sup>15</sup>. Penelitian ini menggunakan Teori Pembangunan. Desain studi lapangan deskriptif digunakan, dan triangulasi sumber digunakan untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan rekaman. Hasil wawancara dengan manajer, koordinator program, dan siswa serta kepala PKBM, Bustanul Muslimin, menjadi sumber data utama untuk penelitian ini. Sumber data sekunder termasuk gambar dan foto peristiwa terkait PKBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adalah bagian dari manajemen PKBM Bustanul Muslim. Untuk membantu masyarakat putus sekolah, PKBM Bustanul Muslim telah mengatur program kesetaraan (paket A, B, dan C), *Life Skill*, KBU, menetapkan berbagai program pembelajaran, mempersiapkan fasilitas yang memadai, dan melatih tenaga pendidik yang terampil. Kurangnya kesadaran di antara warga untuk belajar karena sering tidak berangkat, dana sumber daya untuk keterampilan yang kadang-kadang kurang, dan mendistribusikan hasil dari upaya-upaya yang sulit adalah faktor penghambat PKBM Muslim Bustanul dalam mengelola lembaga atau penghalang dalam implementasi program-program PKBM Muslim Bustanul. Ketersediaan ruang belajar dan semangat warga untuk belajar dan kesadaran tutor untuk mengajar adalah faktor pendorong

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) **BAB I**, Pendahuluan yang didalamnya berisi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.
- b) **BAB II**, Landasan Teori, Landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut
- c) **BAB III**, Metodologi penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Tempat atau Waktu, Sumber Data, Teknik dan Instrument Pengumpulan Data, Keabsahan Dokumen dan Teknik Analisis Data.
- d) **BAB IV**, Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan
- e) **BAB V**, Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teori Penelitian**

##### **1. Teori Efektivitas Menurut Etzoni**

Etzoni mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya “*system model*” mencakup empat kriteria<sup>1</sup> sebagai berikut :

- a. Kriteria adaptasi, dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Kriteria Integrasi, yaitu pengukuran terhadap kemampuan organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan consensus dan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya.
- c. Kriteria motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
- d. Kriteria produksi, yaitu pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah organisasi dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

---

<sup>1</sup> Indrawijaya, I.Adam, *Perilaku organisasi, Cetakan Keenam*, (Sinar Biru Algensindo, Bandung. 2000) hlm. 124

## **B. Efektivitas**

### **1. Pengertian Efektivitas Secara Umum**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa keberhasilan.<sup>2</sup> Sedangkan, secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah di usahakan

Menurut Supardi efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif.<sup>3</sup> Efektif yang dimaksud pencapaian suatu tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas merupakan suatu ukuran dari produktivitas (hasil) yang mengarah terhadap tercapaian suatu pekerjaan yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, pencapaian yang telah dicapai. Semakin tinggi pencapaian yang dicapai maka semakin tinggi tingkatan keefektivitasnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tarik kesimpulan efektivitas merupakan suatu hasil yang telah didapatkan dari usaha yang telah direncana.

---

<sup>2</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 204

<sup>3</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015), hlm. 18.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

ketepatan waktu sesuai dengan yang waktu yang telah ditargetkan dan pencapaian yang telah direncanakan.

## 2. Pengertian Efektivitas menurut para Ahli

Jika ditinjau, pengertian efektivitas telah di artikan atau ditemukan oleh beberapa para ahli dan beraneka ragam diantaranya ialah:

- a. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan bahwa efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>
- b. Menurut Ravianto efektivitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombok dalam mengukur baik tindaknya suatu pekerjaan yang dilaksanakan.<sup>6</sup> Suatu pekerjaan yang dilaksanakan dianggap efektif apabila dikerjakan sesuai dengan konsep yang tela di rancang baik dari segi waktu, biaya dan kualitasnya.
- c. Menurut Kusuma efektivitas adalah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>
- d. Menurut Alisman efektivitas merupakan suatu keadaan dimana tujuan yang diinginkan atau diharapkan sesuai dengan yang tela dirancangan yang telah

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011), hlm. 50.

<sup>6</sup> Mansruri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, (Padang: Akademi Permata, 2014), hlm. 367.

<sup>7</sup> Cahyati & Kusumah."Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzandi 4, no. 1 (2020), hlm. 156

ditetapkan dimana tolak ukur keberhasilan atau setidaknya suatu rancangan yang telah dirancangan yang telah dibuat adalah apabila telah mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa efektivitas diartikan sebagai suatu kegiatan merupakan hasil dari ketetapan tujuan atau sasaran dari suatu kejadian yang telah dirancang dan disusun agar dapat tercapai sesuai keinginan. Apabila sudah menjalankan sesuai dengan target yang telah direncanakan maka akan semakin efektif.

### **3. Aspek-Aspek Efektivitas**

Efektivitas dalam suatu program dapat dilihat dari berbagai aspek, sebagai berikut.<sup>9</sup>

#### **a. Aspek Pengaturan dan Ketentuan**

Pengaturan dibuat untuk menjaga sebuah perkembangan dalam berlangsungnya kegiatan dilakukan agar bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam aspek ini terdapat berbagai aturan-aturan yang terlibat langsung dengan Pendidikan maupun terlibat langsung dengan siswa. Apabila aturan ini berjalan dengan baik maka akan semakin efektif.

#### **b. Aspek Tugas dan Fungsi**

Apabila suatu karakter atau salah satu Lembaga pembelajaran dapat dikatakan efektivitas jika mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Maka

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

<sup>9</sup> Latifatul Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektivitas*, (Yogyakarta: Literatul Buku, 2011), hlm, 13.

dari itu setiap seorangan ataupun kelompok harus memahami tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan yang direncanakan

c. Aspek Rencana atau Program

Jika ingin melakukan suatu rencana pastinya mempunyai program. Jika tidak adanya rencana maka suatu tujuan akan tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, kegiatan akan berjalan efektif apabila telah mempunyai rencana yang telah terprogram sebelumnya.<sup>10</sup>

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Tujuan dan kondisi ideal yang dimaksud yaitu target yang diinginkan dengan megarahkan hasil proses sesuai dengan yang telah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempunyai hasil dari tujuan yang telah dirancang dan disusun sesuai dengan keinginan. Apabila tujuan semakin menuju tingkat keberhasilan maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang telah dicapai.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>11</sup> M. Richard steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Air Langga, 1999) hlm. 159

a. Karakteristik Organisasi (struktur dan organisasi)

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi.

b. Karakteristik Lingkungan (ketepatan atas keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan- batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja

c. Karakteristik Pekerjaan (perbedaan sifat pekerja)

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektivitas mustahil akan tercapai.

d. Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

### **C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

#### **1. Pengertian PKBM**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu lembaga edukatif yang diciptakan serta diawasi masyarakat dan direncanakan di luar kerangka pelatihan yang tepat baik di masyarakat metropolitan maupun pedesaan yang sepenuhnya bertujuan memberi kebebasan belajar kepada semua masyarakat sehingga secara mandiri dapat membangun diri mereka sendiri sehingga mereka bisa mengkuilatkan pada kepuasan pribadi mereka.<sup>12</sup>

Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam draft Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jawa Tengah, lebih mengarah pada makna dasar PKBM.<sup>13</sup> Pusat, bermakna pada pemusatan manajemen, bukan dalam pengertian pemusatan berbagai

---

<sup>12</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia*. (Sebuah pembelajaran dari kominka Jepang) (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 85-86.

<sup>13</sup> Dirjen Pembinaan Pendidikan Masyarakat RI, Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 1

program kegiatan PKBM dalam satu tempat. Pemusatan manajemen ini terutama dalam hal pemecahan masalah dan penggunaan sumber daya. Kegiatan Belajar, mengandung pengertian bahwa setiap program kegiatan PKBM diselenggarakan dengan latar belakang pembelajaran, sehingga proses dan hasil program kegiatan belajar berdampak pada perubahan pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan Masyarakat, merupakan sasaran utama dan sasaran akhir dari fasilitas dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak di luar PKBM.<sup>14</sup>

Metodologi yang dibuat adalah pelaksanaan pengambilan program dari, oleh dan untuk masyarakat yang dikerjakan oleh Pemerintah Masyarakat. Kapasitas otoritas publik di sini adalah untuk memupuk aktivitas pendidikan masyarakat. Apalagi PKBM ini telah dikukuhkan secara resmi oleh otoritas publik sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempersepsikan bahwa PKBM adalah Satuan Pendidikan NonFormal. Sehingga hal ini diakui bahwa sekolah pendidikan formal.<sup>15</sup>

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, dipandang sebagai “*center*” dimana warga masyarakat baik jauh maupun yang dekat dengan adanya PKBM tersebut mengikuti program-program pendidikan luar sekolah yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pada umumnya program-program pendidikan luar sekolah yang dikelola PKBM beragam, dan dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Panduan Penyelenggaraan Pusat Belajar masyarakat, *Op. cit.*, hlm. 22.

<sup>15</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- a. Program keaksaraan, seperti program keaksaraan fungsional beserta tindak lanjutnya yang berupa taman bacaan masyarakat.
- b. Program Peningkatan Pendapatan, seperti program kelompok belajar usaha (KBU)
- c. Program kesetaraan, seperti program kelompok belajar paket A setara SD, kelompok belajar paket B setara SLTP dan kelompok belajar paket C setara SMU
- d. Program ketrampilan, seperti program kursus-kursus ketrampilan
- e. Program Peningkatan Mutu Hidup, seperti program-program pendidikan untuk peningkatan gizi, kesehatan.

Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Pusat, berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, maupun dengan berbagai

---

<sup>16</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat, Kementerian RI, 2012, hlm. 5-6.

pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.

- b. Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.
- c. Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolah raga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, social, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.
- d. Masyarakat, berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri (self help) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, cirri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu

PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.

## **2. Komponen PKBM**

### **a. Komunitas Binaan / Sasaran**

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu.

### **b. Peserta Didik**

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga.<sup>17</sup>

### **c. Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber Teknis**

Pendidik/tutor/instruktur/narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pebelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

d. Penyelenggara dan Pengelola

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta tanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga. Pengelola program/kegiatan adalah mereka yang ditunjuk melaksanakan kegiatan teknis/operasional program tertentu yang ada di PKBM

e. Mitra PKBM

Mitra PKBM adalah pihak-pihak dari luar komunitas maupun lembaga-lembaga yang memiliki agen atau perwakilan atau aktivitas atau kepentingan atau kegiatan dalam komunitas tersebut yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi keberlangsungan dan pengembangan suatu PKBM.<sup>18</sup>

### 3. Kegiatan PKBM

Dalam kegiatan belajar PKBM, kursus melibatkan individu masyarakat diselesaikan dengan mengubah batas/kapasitas/keilmuan, semangat dan pengetahuan yang mendalam, karakter yang menggabungkan bagian dari afeksi, kognisi dan psikomotorik. Penerimaan juga mencakup semua kelompok dari usia dini hingga orang tua. Yang diingat untuk aksi PKBM ini adalah:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>19</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan...*, hlm. 101

- a. Pembelajaran literasi adalah gerakan belajar huruf, angka, surat menyurat, kesempatan, budaya, dan cara memanfaatkan media atau perangkat yang dapat bekerja dengan keberadaan manusia.
- b. Pendidikan Pemerataan Pendidikan mencakup Paket A, Paket B, dan Paket C, seperti halnya persekolahan lain untuk membina kompetensi siswa. Pengajaran kesetaraanialah pendidikan nonformal bagi penduduk muda Indonesia yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa dengan penekanan pada pengetahuan ilmiah dan kemampuan praktis, peningkatan wawasan dan karakter ahli seperti halnya sekolah lain yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas siswa
- c. Pendidikan Pemuda Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang diarahkan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dibina melalui pengaturan peningkatan pendidikan untuk membantu perkembangan serta kemajuan fisik dengan tujuan agar anaknya mempunyai status. Saat memasuki pendidikan berikutnya tergantung pada saluran formal, non-formal, maupun kasual.
- d. Kelompok Bermain (bahasa Inggris: *playgroup*) adalah satuan pendidikan remaja pada jalur persekolahan nonformal yang memberikan pelatihan kepada anak usia di bawah lima tahun. Kelompok bermain sebagian besar bekerja sampai sore hari saja dan dikelola oleh perawat muda atau sukarelawan. Kelompok bermain diterima untuk memberikan dorongan yang besar untuk

menumbuhkan wawasan, kemampuan serta pengembangan sensorik anak-anak.<sup>20</sup>

- e. Taman Penitipan Anak (TPA) adalah jalur pendidikan nonformal yang memberikan proyek edukatif sebagai wali dan bantuan sosial pemerintah bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.
- f. Satuan PAUD Sejenis (SPS) adalah suatu lembaga yang menyatukan persekolahan di luar Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan Taman Penitipan Anak. Pendirian ini mampu memberikan pelatihan sejak awal dan membantu membangun kerangka kerja untuk peningkatan cara pandang, perilaku, sentimen, pengetahuan, sosial dan fisik yang dibutuhkan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan kaum muda.
- g. Kursus dan pelatihan diadakan bagi mereka yang membutuhkan pengetahuan, kemampuan, kemampuan dasar, dan wawasan untuk mengembangkan diri, membina panggilan kerja, organisasi bebas, dan juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- h. Sekolah perempuan adalah karya yang dibuat dalam rangka mengubah informasi, cara pandang, kemampuan, perilaku, kualitas, dan budaya perempuan untuk mengikuti kehidupan, memahami keselarasan antara hak

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 102

dan komitmen, meningkatkan intensitas sehingga mereka dapat secara efektif mengambil minat dalam program perbaikan publik.<sup>21</sup>

- i. Taman Bacaan Masyarakat adalah suatu fasilitas dan program binaan yang pada dasarnya ingin menjiwai dan menjunjung tinggi daya dukung Program Pendidikan Literasi
- j. Khusus untuk kelembagaan PAUD yang kegiatannya dilaksanakan di PKBM sehingga sebenarnya mengacu pada pengaturan/aturan yang berlaku di Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

#### **4. Parameter PKBM**

- a. Partisipasi masyarakat (*Community participation*)

Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan PKBM. Semakin tinggi jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu PKBM maka semakin tinggi pula capaian keberhasilan dan kemajuan PKBM tersebut.<sup>22</sup> Demikian juga, semakin tinggi mutu keterlibatan masyarakat setempat dalam suatu PKBM menggambarkan semakin tinggi kemajuan suatu PKBM. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu PKBM, akan terlihat dalam setiap proses manajemen yang ada baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian maupun dalam berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm 103

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

PKBM tersebut. Partisipasi masyarakat juga dapat ditunjukkan dalam dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide / gagasan dan sebagainya.

b. Manfaat bagi masyarakat (*Impact*)

Parameter berikutnya untuk mengukur tingkat kemajuan suatu PKBM adalah manfaat bagi masyarakat. Yang dimaksud dengan manfaat (*impact*) adalah seberapa besar PKBM tersebut telah memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan mutu kehidupan komunitas tersebut. Sumbangan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan anggota masyarakat, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penciptaan keharmonisan dan lain-lain.

c. Mutu dan relevansi program

Mutu dan relevansi program yang diselenggarakan oleh PKBM merupakan parameter berikutnya bagi kemajuan suatu PKBM. Untuk mengukur mutu dan relevansi program pembelajaran yang diselenggarakan telah banyak dikembangkan model-model pengukuran dan evaluasi pendidikan serta evaluasi mutu pengelolaan lembaga secara umum, misalnya Manajemen Mutu Total (*Total Quality Management* atau TQM), seri *International Standard Organization* (ISO) dan lain-lain.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 12

d. Kemandirian dan Keberlanjutan lembaga (*Sustainability*)

Kemandirian dalam batasan ini adalah kemampuan PKBM untuk tetap berjalan dengan baik melaksanakan berbagai program tanpa harus bergantung kepada berbagai pihak lain di luar dirinya. Sedangkan yang dimaksud dengan keberlanjutan lembaga di sini adalah kemampuan PKBM untuk tetap bertahan terus-menerus melaksanakan seluruh program sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan lembaga perlu dikembangkan sistem pendanaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan, meningkatkan kemampuan lembaga dalam melakukan inovasi program, membangun sistem manajemen yang baik, melakukan pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, serta melakukan sistem kaderisasi kepemimpinan yang baik.

## 5. Karakter PKBM

Karakter PKBM menunjukkan nilai-nilai yang harus selalu menjiwai seluruh kegiatan PKBM. Untuk membangun PKBM yang baik maka karakter harus terus dibentuk dan diperkuat PKBM. Tanpa memiliki karakter, PKBM akan sulit bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Ada 9 karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan di PKBM yaitu:<sup>24</sup>

- a. Kepedulian terhadap masyarakat marginal yang serba kekurangan;
- b. Kemandirian penyelenggaraan;

---

<sup>24</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat, Kementerian RI, *Op. cit.*, hlm. 13.

- c. Kebersamaan dalam kemajuan;
- d. Kebermaknaan setiap program dan kegiatan;
- e. Kemitraan dengan semua pihak yang ingin berpartisipasi dan berkontribusi;
- f. Fleksibilitas penyelenggaraan program;
- g. Profesionalisme pengelolaan lembaga;
- h. Transparansi dan akuntabilitas pertanggungjawaban program dan lembaga;
- i. Pembaharuan secara terus-menerus.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat. bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (*construct logic*) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Etzoni.<sup>25</sup> untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Kriteria adaptasi, dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

---

<sup>25</sup> Indrawijaya, I.Adam, *Perilaku organisasi, Cetakan Keenam*, (Sinar Biru Algensindo, Bandung. 2000) hlm. 124

- b. Kriteria Integrasi, yaitu pengukuran terhadap kemampuan organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan consensus dan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya.
- c. Kriteria motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya
- d. Kriteria produksi, yaitu pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah organisasi dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi

**Tabel 2.1** Kerangka Berfikir

